
Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra, M.A, M.Phil.*Editor in Chief* Lembaran Antropologi

Alhamdulillah rabbil ‘alamin...segala puji Allah Yang Maha Agung serta Maha Mulia, Sang Pencipta Langit dan Bumi, yang telah mengizinkan dan memberi kekuatan kepada para hamba-Nya, sehingga cita-cita segenap dosen di Departemen Antropologi UGM untuk dapat memiliki jurnal ilmiah sendiri akhirnya dapat terwujud. Lembaran Antropologi adalah nama yang dipilih untuk jurnal ilmiah tersebut, dan ini adalah edisi pertamanya.

Jurnal atau buletin ilmiah bukanlah barang baru bagi civitas akademika Antropologi UGM. Di pertengahan tahun 1970-an, Departemen Antropologi yang ketika itu masih bernama Jurusan Antropologi Budaya- telah berhasil menerbitkan beberapa nomor “Gema Antropologi”, yang sempat dijual di toko buku “Indira”, yang kini telah berubah menjadi restoran “Madam Tan”, di seberang kompleks Sekolah Vokasi UGM. Oleh karena kesulitan pendanaan dan tenaga dosen untuk mengelolanya, jurnal ini akhirnya tidak berhasil terbit kembali.

Di awal tahun 1980-an, sejumlah mahasiswa antropologi yang penuh semangat -angkatan Dr. Bambang Hidayana M.A, berhasil menerbitkan beberapa nomor “Buletin Antropologi”, yang memuat artikel-artikel yang cukup serius dan berkualitas. Namun, buletin ini akhirnya juga terpaksa berhenti, karena ketiadaan sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dan sulitnya mendapatkan artikel yang layak untuk diterbitkan. Kemudian di awal tahun 2000-an sempat terbit pula jurnal baru dari para mahasiswa, yaitu “Ranah”, yang kemudian juga mengalami nasib yang sama dengan buletin antropologi sebelumnya.

Lima tahun yang lalu, muncul jurnal Antropologi yang dikelola oleh Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., Khidir Marsanto, S.Ant., M.Hum, dengan bantuan beberapa mahasiswa antropologi, Jurnal bernama “Lembaran Antropologi Budaya” ini berbeda dengan jurnal dan buletin antropologi sebelumnya. Jurnal ini terlihat sangat serius, karena hanya memuat satu artikel pokok, diiringi dengan pembahasan kritis atas artikel tersebut oleh ilmuwan lain, terutama antropolog tentu saja, serta beberapa artikel lain. Gaya jurnal antropologi Amerika Serikat “*Current Anthropology*” sangat terlihat jejaknya di sini, karena memang jurnal inilah yang menjadi model untuk “Lembaran Antropologi Budaya”. Bagaimana nasib selanjutnya jurnal ini setelah terbit dua nomor? Masih belum jelas....

Kini, sebuah jurnal baru muncul lagi dari Departemen Antropologi UGM, dengan nama “Lembaran Antropologi”. Jurnal ini berbeda dengan “Lembaran Antropologi Budaya” dan meskipun namanya hampir sama, namun coraknya berbeda. Jurnal “Lembaran Antropologi” tidak mengikuti gaya “*Current Anthropology*”, tetapi gaya jurnal ilmiah pada umumnya, yaitu berisi sejumlah artikel ilmiah serta beberapa artikel esai serta berita tentang kegiatan ilmiah yang dilaksanakan di bawah naungan Departemen Antropologi UGM. Jurnal ini resmi hadir di bawah naungan departemen Antropologi, sehingga anggota redaksinya adalah para dosen Departemen tersebut. Di kemudian hari, jika jurnal ini semakin berkembang, akan diundang pakar antropologi atau disiplin ilmu lain untuk bergabung menjadi anggota dewan redaksi.

Untuk nomor perdana ini redaksi telah mendapat kiriman sejumlah artikel, yang kemudian diseleksi oleh dewan redaksi. Akhirnya diperoleh artikel-artikel sebagaimana yang terbit dalam nomor ini. Sengaja redaksi tidak menentukan tema tertentu untuk nomor ini, guna menghindari kesulitan mendapatkan artikel, yang akan membuat lambatnya proses penerbitan. Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis atas kesediaan merevisi artikel berdasarkan atas masukan yang diberikan, dan kepada para reviewer.

Dengan terbitnya jurnal “Lembaran Antropologi” para ilmuwan sosial-budaya di Indonesia, terutama para sarjana antropologinya, memiliki satu arena baru lagi untuk berbagi pengetahuan dan pendapat dengan khalayak yang lebih luas. Sebagai sebuah arena dialog intelektual, maka jurnal ini terbuka untuk siapa saja yang berminat untuk menyampaikan gagasan-gagasannya secara tertulis, termasuk tanggapan terhadap artikel yang telah terbit dalam nomor jurnal sebelumnya. Oleh karena itu, jurnal ini juga akan menampung berbagai informasi tentang kegiatan yang terkait dengan ilmu, pelajar, pakar, organisasi antropologi dan ilmu sosial-budaya pada umumnya yang dipandang penting oleh redaksi untuk diketahui oleh publik yang lebih luas.

Alhamdulillah, dalam nomor pertama “Lembaran Antropologi” telah dapat dihadirkan artikel-artikel ilmiah antropologi, review buku, esei foto dan esei film, serta berita kegiatan webinar di Departemen Antropologi, FIB-UGM. Tulisan yang bervariasi ini sedikit banyak mencerminkan minat para pelajar dan sarjana antropologi untuk berbagi informasi dan pendapat tentang berbagai hal yang relevan dengan disiplin ilmu antropologi.

Di edisi awal ini, redaksi memilih gambar sampul berupa sosok Makara, makhluk legendaris dalam mitologi Hindu yang dipercaya sebagai tunggangan Dewa Baruna dan Dewi Gangga. Makara juga dipercaya sebagai makhluk penjaga kuil dan patungnya sering ditempatkan sebagai gerbang untuk menyambut tamu. Dengan semangat Makara ini, redaksi menyambut dan mengucapkan selamat datang pada para pembaca untuk mendalami wacana-wacana Antropologi bersama kami.

Sehubungan dengan itu, redaksi mengundang siapapun untuk berpartisipasi aktif dalam dialog keilmuan sosial-budaya, antropologi khususnya, dalam nomor-nomor mendatang jurnal Lembaran Antropologi ini. Semoga penerbitan nomor pertama ini dapat berlanjut ke nomor-nomor berikutnya, dan partisipasi para ilmuwan Indonesia semakin meningkat di dalamnya, yang kemudian memberikan manfaat terhadap kualitas kehidupan akademik dan intelektual kita bersama. Semoga.

Akhir kata, selamat menikmati.....

Redaksi “Lembaran Antropologi”
Yogyakarta, 21 Januari 2022